

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa depan suatu bangsa ada di bahu anak-anak kita. Bila setiap anak mendapatkan hak bertumbuh kembang optimal, kelak dia akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Setiap orang mempunyai hak untuk meraih kesehatan yang berkualitas, terlebih untuk anak pada masa tumbuh kembangnya. Anak patut dibesarkan dengan penuh kasih sayang oleh setiap orang tuanya, sehingga wajar bila orang tua selalu berupaya menggali dan mencari informasi akurat dalam memperhatikan nutrisi seimbang bagi anaknya. Kualitas tumbuh kembang anak bergantung pada kualitas dan jumlah asupan nutrisi yang dibutuhkan setiap hari. Anak diatas usia satu tahun akan mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat dibandingkan ketika usia mereka lebih muda (Kompas, 2010).

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2002). Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh, sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa.

Pakar Gizi IPB, Prof.Dr.Ir.Ali Khamsan,MS mengatakan dalam 20 tahun mendatang Indonesia dapat menjadi bangsa yang tidak cerdas karena mengabaikan gizi usia dini. Hal ini dibuktikan dengan didaptkannya data

tahun 2007 bahwa 4 juta balita di Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Sementara yang mendapatkan program makanan tambahan hanya 39 ribu anak (Kompas, 2010). Menurut data Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 di Indonesia diketahui prevalensi balita dengan gizi buruk 5,4%, gizi kurang 13,00%, gizi baik 7,20%, dan gizi lebih 4,30% (Depkes, 2007).

Berdasarkan data dari Depkes (2005) suatu masyarakat disebut tidak mempunyai masalah kesehatan bila hanya ada 2,0% balita mempunyai status gizi kurang dan 0,5% balita mempunyai status gizi buruk. Sedangkan data dari Rumah Pemulihan Gizi Yogyakarta (RPG) jumlah balita di kota Yogyakarta pada tahun 2009 tercatat 23.400 anak. Dari jumlah tersebut sebanyak 19.027 diantaranya melakukan penimbangan di Posyandu, dengan status gizi 187 anak gizi buruk (0,98%), 1.829 anak gizi kurang (9,6%), dan 16.285 anak gizi baik (86,11%). Sedangkan 628 anak lainnya dengan status gizi lebih (3,29%).

Gangguan bicara merupakan salah satu masalah yang sering terdapat pada anak-anak. Menurut *National Center for Health Statistic* (NCHS), berdasarkan atas laporan orang tua angka kejadian gangguan bicara yaitu 0,9% terdapat pada anak dibawah umur 5 tahun. Sedangkan dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadian gangguan bicara 3,8 kali lebih tinggi dari pada yang berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hal ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5% (Soetjningsih, 2002). Berdasarkan Standar pelayanan Minimal Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2007 bahwa angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang

anak balita atau prasekolah sebesar 29,60% (Depkes, 2007). Gangguan perkembangan bahasa dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kurangnya pemberian nutrisi yang seimbang, gangguan pendengaran, keturunan, pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua dan faktor televisi.

Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang pada tahun 2011 memiliki jumlah anak didik 40 anak yang berusia 1-5 tahun. Status gizi dan perkembangan anak didik di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain ini bervariasi. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah bekerja sama dengan PKU Muhammadiyah Wonosari untuk mewujudkan anak didik yang sehat, cerdas dan ceria. Untuk mewujudkan visi misi tersebut tiap satu bulan sekali PKU Muhammadiyah menjalankan program pemeriksaan antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan dan lingkar dada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui status gizi anak di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah. Selain program dari PKU Muhammadiyah, Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah juga mempunyai beberapa program sendiri untuk meningkatkan derajat status gizi anak didiknya yaitu memberikan makanan tambahan setiap 1 minggu sekali dengan berbagai macam variasi menu makanan yang mengandung unsur 4 sehat 5 sempurna, serta melakukan penimbangan berat badan yang kemudian hasilnya dicatat dalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat).

Pemantauan pengembangan bahasa pada anak merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah yang diajarkan dengan berbagai metode. Contohnya seperti ketika anak sedang melakukan kegiatan makan, guru akan mengenalkan kosa kata tentang jenis sayuran dan peralatan makan yang digunakan, mengenalkan benda dan suara-suara disekeliling anak, membedakan berbagai jenis suara, mengenalkan masing-masing bunyi huruf, belajar membaca, dll. Kepala sekolah Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah mengatakan hasil yang dicapai dari program-program yang dilaksanakan cukup bagus, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah seperti kondisi lingkungan sekolah yang kurang luas dan kebisingan yang ditimbulkan dari lingkungan luar sekolah. Karena Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah berada dilingkungan kompleks SMA Muhammadiyah Ledoksari.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Januari 2011 Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah dari 10 balita 40% (4 balita) mengalami gizi kurang, dan 20% (2 balita) mengalami keterlambatan perkembangan salah satunya adalah keterlambatan pengembangan bahasa. Kepala Sekolah TK Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'Addah mengemukakan bahwa dari hasil pemantauan melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) yang dimiliki oleh masing-masing balita setiap bulan, balita yang status gizinya baik perkembangan kemampuan berbahasa yang dikuasainya juga sangat baik contohnya balita yang berusia 2 tahun dengan

status gizi baik mampu menyebutkan 4 gambar yang ditunjuk oleh guru, mampu mengatakan nama depannya dengan lancar, dan penguasaan kata ganti seperti “saya”, “aku”, “kamu” lebih banyak. Sedangkan balita yang status gizi kurang kemampuan pengembangan berbahasanya juga kurang contohnya balita yang berusia 2 tahun belum lancar mengatakan nama depannya, anak hanya mampu menyebutkan 1 dari 4 gambar yang ditunjuk oleh gurunya dan penguasaan kata yang dimiliki sangat sedikit. Disini peran kita sebagai seorang perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemantauan status gizi balita yaitu salah satunya dengan melakukan pengukuran antropometri dan memantau masalah yang berkaitan dengan gizi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa’addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan perkembangan bahasa di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa’addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa balita di Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa’addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa balita di Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui status gizi balita di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011
- b. Untuk mengetahui tingkat perkembangan bahasa balita di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011.
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan status gizi pada balita dengan perkembangan bahasa balita di Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan wawasan dibidang kesehatan anak khususnya mengenai status gizi dengan perkembangan bahasa balita.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah

Dapat memberikan informasi tentang permasalahan gizi dengan perkembangan bahasa pada balita, sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut untuk memonitoring status gizi dan perkembangan bahasa.

### b. Bagi Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari.

Mengoptimalkan tumbuh kembang balita, khususnya perkembangan bahasa dengan meningkatkan Status Gizi anak didiknya.

### c. Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah pengetahuan tentang hubungan gizi bagi balita dengan perkembangan bahasa serta menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan kajian guna meningkatkan kualitas pendidikan mengenai status gizi di Stikes A.Yani Yogyakarta.

## **E. Keaslian penelitian**

Penelitian mengenai hubungan tentang status gizi dengan perkembangan bahasa anak usia 1-4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Nursa'addah Ledoksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun ada beberapa peneliti yang sejenis, antara lain :

1. Novie (2010) tentang “Hubungan Status Gizi dengan kejadian ISPA pada balita umur 1-4 tahun di desa Kemiri, Purworejo”. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional* dengan teknik Chi Kuadrat. Respondennya balita umur 1-4 tahun, teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara Status Gizi dengan kejadian ISPA.

2. Munira (2004) tentang “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional cohort dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Variabel bebasnya status gizi dan variabel tergantungnya perkembangan anak dan instrumen penelitiannya dengan menggunakan lembar kuesioner KPSP yang telah distandarisasi berisi 8-10 butir pertanyaan sesuai dengan umur anak. Analisa data yang dilakukan dengan uji chi square dan uji RR untuk melihat relative risk, sampelnya balita usia 1-3 tahun, teknik sampling menggunakan total sampling, waktu dan tempat penelitian di Yogyakarta tanggal 6-15 Juni 2004. Hasil penelitian terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Perbedaan penelitian dengan kedua penelitian diatas terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan seluruh balita usia 1-4 tahun di TK KB aisyiyah Nursa'addah Ledoksari. Instrumen yang digunakan dengan Denver II, variabel terikat perkembangan bahasa balita. Sedangkan persamaan yang terdapat pada kedua

penelitian sebelumnya yaitu variabel bebasnya status gizi dan teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA